

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Penanaman nilai-nilai ketauhidan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah pada masa pandemi covid 19

Kepala RA atau kepala sekolah memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai manager yang akan mengatur dan memimpin dalam sebuah Lembaga. Kepala RA Al Hikmah Doroampel memiliki beberapa program unggulan didalam lembaganya, salah satunya adalah menanamkan ketauhidan dan ahklaql karimah terhdap siswanya. Ilmu Tauhid menurut Muhammad Abduh adalah suatu ilmu yang membahas tentang “wujud allah”, tentang sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat boleh disifatkan kepada-Nya dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan dari pada-Nya.¹³¹

¹³¹Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992, hlm. 3

Penanaman ketauhidan terhadap anak usia dini bukan hanya sekedar hanya untuk mengenal Allah dan sifat- sifatnya, akan tetapi juga dengan menanamkan kepada siswa tentang apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. RA Al Hikmah Doroampel memiliki beberapa upaya dalam menanamkan ketuhidan kepada siswanya.

Pertama, guru RA Al Hikmah Doroampel menanamkan ketauhidan kepada siswa dengan memperkenalkan tentang adanya Tuhan Allah. Guru memperkenalkan tentang adanya Tuhan Allah dengan mengajak anak dalam kegiatan mewarnai lafadz Allah. Kegiatan mewarnai lafadz Allah ini dilakukan oleh guru RA Al Hikmah sebagai salah satu tahap awal dalam mengenalkan tentang adanya Allah. Guru mengajak anak menyebut nama Allah dari lafadz – lafadz yang diberikan. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa bahwa alam semesta ini diciptakan oleh tuhan yang namanya Allah. Kegiatan mewarnai ini diupayakan guru dengan mengacu pada prinsip pembelajaran anak usia dini yang menyebutkan bahwa anak belajar dari benda kongkrit sebelum mereka belajar tentang adanya benda abstrak.

Selaras dengan teori dari William Crain yang menjelaskan bahwa anak-anak belajar bukan dari sesuatu yang bersifat abstrak, akan tetapi belajar dari sesuatu yang bersifat konkret, Abstrak tidak dapat begitu saja dicerna

oleh peserta didik sebab ia membutuhkan penalaran lebih, sedangkan yang konkret akan lebih mudah dipahami.¹³²

Guru RA Al Hikmah Doroampel melatih anak mengenal Allah melalui kegiatan mewarnai lafadz Allah. Guru memberikan lafadz dari kumpulan Asmaul Husna dan juga dari bacaan kalimat toyyibah. Sebelum diwarnai lafadznya, terlebih dahulu guru mengajak anak menirukan lafadz sebagai contoh lafadz “Al Kholiq”, guru memulai mengucapkan lafadz Al kholiq kemudian anak diminta untuk menirukannya. Setelah selesai menirukan lafadz Al kholiq tersebut guru menjelaskan kepada anak bahwa lafadz ini mempunyai arti bahwa Allah adalah Maha Pencipta. Guru menjelaskan kepada anak bahwa alam semesta ini tidak tiba-tiba ada, akan tetapi ada tuhan yang menciptanya yaitu Allah dengan sebutan Al Kholiq. Melalui penjelasan awal dari guru tersebut anak akan mulai memahami bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan. Selanjutnya guru bercerita bahwa tidak ada satu makhluk pun yang dapat menciptakan alam semesta dan seisinya selain Allah.

Melengkapi dari pendapat Fadhillah yang menyebutkan bahwa ada 6 langkah-langkah yang diupayakan guru dalam menanamkan ketauhidan kepada siswa, pada penelitian ini ditemukan bahwa guru menanamkan kesalahan satunya adalah dengatauhidan melalui kegiatan mewarnai lafadz Allah.¹³³

¹³²Crain, Wiiliam. *Teori Perkembangan*, terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007. hlm-2-3

¹³³ Muhammad Fadillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Din: konsep aplikasi dalam paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 166-167

Kedua, Guru RA Al Hikmah Doroampel dalam menanamkan ketauhidan kepada siswa pada masa daring ini dengan melalui lagu. Guru mengenalkan tentang Allah dan sifat-sifatnya melalui lirik lagu yang digubah. Sebagai contoh guru mengenalkan nama Allah dengan lagu “burung kakak tua” yang liriknya digubah menjadi lirik keislaman. Lagu tersebut berbunyi seperti ini: *tuhan saya Allah, Allah tuhan saya, kalau bukan Allah, bukan tuhan saya.*

Melalui lagu yang sudah digubah menjadi lagu islami tersebut akan mempermudah anak menghafalkan lirik lagunya. Seperti lagu Allah tuhan Ku tadi, anak-anak akan cepat sekali menghafalkan karena liriknya pendek dan nada lagunya sudah pernah dikenal oleh anak. Guru RA Al Hikmah Doroampel mengajak anak menyanyi lagu-lagu islami setiap awal pembukaan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Setiap hari guru mengajak anak menyanyikan lagu sampai kira-kira 3-4 hari anak sudah mulai lancar dan hafal. Lagu-lagu islami yang diberikan guru RA Al Hikmah Dorompel diantaranya, rukun islam (versi balonku), Tuhan Allah (versi burung kakak tua) assalamualaikum, lagu doa, rukun iman, lagu gerakan sholat, lagu kalam toyyibah dan masih banyak yang lainnya.

Menyanyi adalah salah satu cara pendekatan pembelajaran bagi pendidikan Anak Usia Dini yang paling efektif. Melalui lagu anak akan lebih cepat hafal. Usaha guru dalam menanamkan ketauhidan kepada anak melalui

lirik lagu, secara tidak langsung akan memperkenalkan kepada anak tentang Ketauhidan. Selaras dengan teori dari Fadhillah tentang cara penanaman ketauhidan kepada siswa dengan 6 poin salah satunya adalah dengan cara bernyanyi.¹³⁴

Ketiga, guru RA Al Hikmah Doroampel menanamkan ketauhidan kepada siswa dengan menggunakan pembiasaan. Pembiasaan yang diberikan adalah pembiasaan hafalan doa- doa pilihan, surat pilihan, Asmaul Husna dan juga pengenalan hadist.. Melalui kegaitan pembiasaan hafalan doa, Asmaul Husna , hadist dan surat pilihan ini, guru menanamkan ketauhidan kepada anak dengan melatih anak untuk membiasakan diri beribadah sejak dini. Hakikat penanaman ketauhidan kepada anak adalah suatu usaha untuk pendekatan diri kepada Allah sebagai sang pencipta alam.

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap hari setiap awal kegaitan pembelajaran. Kegaitan pembiasaan ini dilakukan selama kurang lebih 30 menit, pada pembelajaran tatap muka. Pada masa pandemi ini guru menanamkan pembiasaan dengan doa dan hafalan surat kepada anak dengan melalui rekaman suara dan juga vidio. Guru dalam melatih anak menghaalkan doa dan hafalan dengan cara dimulai dari mendengarkan, menirukan sampai dengan menghafalkan. Pada masa pandemi ini anak belajar dipandu guru dan didampingi oleh orang tuanya. sehingga kemampuan anak dalam menirukan

¹³⁴ Muhammad Fadillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Din:konsep aplikasi dalam paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 166-167

dan menghafalkan apa yang diberikan oleh guru tergantung dari kemampuan orang tua dalam mendampingi.

Kegiatan pembiasaan aygn diberikan guru kepada anak, diantaranya menghafalkan surat- surat pilihan dimulai dari surat Al Fatihah sampai surat al Qoriah, Al Maun, At tiin, At takatsur, dan juga surat Adh Dhuha. Hafalan doa yang diberikan guru kepada anak diantaranya doa sebelum belajar, mohon kecerdasan berfikir, Kesehatan fisik, sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur, masuk dan keluar kamar mandi dan juga masuk dan keluar masjid, juga msih ditambah doa berpakaian, bercermin, masuk rumah keluar rumah. Selain hafalan doa – doa harian dan juga surat- surat pilihan, guru RA Al Hikmah Doroampel juga menanamkan ketauhidan kepada anak melalui pembiasaan hafalan Asmaul Husna. Guru melatih anak menghafalkan Asmaul

Sejalan dengan Muhammad Abdulah yang menyebutkan bahwa, Konsep penanaman tauhid pada anak usia dini ini pada umumnya merupakan pemahaman yang menunjukkan bahwa Allah hanya satu dan merupakan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga konsep pembelajaran tauhid yang diajarkan di PAUD ini merupakan pembiasaan-pembiasaan ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya, seperti sholat, do'a harian, hadits-hadits, surat pendek, dan kegiatan ikhsan lainnya.¹³⁵

¹³⁵ Muhammad bin Abdullah At Tuwaijry, *Tauhid, Keutamaan dan Macam-Macamnya*, terj., www.islamhouse.com, diakses tanggal 23 Februari 2021 jam 18.56

Keempat, pada temuan penelitian peneliti menemukan cara guru RA Al Hikmah dalam menanamkan ketauhidan kepada anak dengan praktek adzan dan sholat. Guru melatih anak mengumandangkan adzan dimulai dari menirukan lafadz adzan satu kata satu kata. Guru memulai dengan mengajak anak menirukan lafadz Allahu Akbar, kemudian dilanjutkan dengan lafadz selanjutnya bacaan syahadatain, kayya ‘alas sholat, kayya ‘alal falah dan terakhir Allahu akbar. Guru RA Al Hikmah Doroampel mengirimkan pesan suara untuk melatih anak menirukan lafadz adzan satu persatu agar supaya anak dapat fasih dan benar dalam mengumandangkan adzan. Langkah selanjutnya, setelah anak diajak menirukan bacaan adzan dengan benar, guru mengajak anak mengumandangkan adzan dengan melagukannya. Guru RA Al Hikmah Doroampel mengirimkan pesan suara lagi cara mengumandangkan adzan dengan benar kemudian anak dirumah dengna didampingi orang tuanya menirukan apa yang diajarkan oleh gurunya. Tujuan guru RA Al Hikmah Doroampel melatih anak mengumandangkan adzan adalah untuk membiasakan kepada anak agar senantiasa sejak kecil sudah terbiasa mempercayai adanya Allah dan mengagungkannya.

Sesuai dengan teori dari M. Fadhilah yang menyebutkan ada enam langkah dalam menanamkan ketauhidan kepada anak usia dini.¹³⁶

¹³⁶ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Din:konsep aplikasi dalam paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 166-167

Keenam, Guru RA Al Hikmah Doroampel dalam upaya menanamkan ketauhidan kepada anak didik selanjutnya adalah dengan mengajak anak praktek sholat lima waktu. Guru mulai memperkenalkan bacaan sholat dengan dimulai dari bacaan niat sholat. Pada masa pandemic ini guru RA Al Hikmah Doroampel melatih anak praktek sholat dengan pesan suara, Guru memulai mengajak anak menirukan niat sholat subuh, guru mengajak anak menirukan bacaan niat sholat sebanyak 3kali, kemudian anak menirukannya dengan dibantu oleh orang tuanya yang memutar ulang pesan suara dari guru tadi. Pengenalan bacaan sholat ini dilakukan oleh guru selama satu minggu untuk satu niat sholat, guru mengulang – ulang terus hingga anak benar- benar hafal sekali. Setelah anak dapat menghafal seluruh niat sholat kemudian guru melanjutkan dengan mengajak anak menghafalkan bacaan doa iftitah.

Guru melatih anak menghafalkan bacaan doa iftitah dengan cara yang sama pula, melalui pesan suara atau rekaman, hal ini untuk memfokuskan anak agar terpaku pada suara tanpa melihat gambar. Guru mengajak anak menghafalkan bacaan doa iftitah ini sama dengan waktu melatih anak menghafalkan niat sholat yaitu satu minggu. Setelah anak hafal bacaan iftitah, langkah selanjutnya adalah melatih anak menghafal rukuk. Pada hafalan bacaan rukuk ini guru benar- benar memberikan pemahaman kepada anak bunyi bacaannya, karena anak sering kali tertukar bacaan dengan bacaan sujud.

Anak setelah hafal bacaan rukuk kemudian guru mengajak anak menghafalkan bangun dari ruku'. Setiap tahapan gerakan sholat dijadwalkan

oleh guru selama satu minggu kemudian baru ditambahi bacaan selanjutnya. Guru kemudian melanjutkan mengajak anak menghafal bacaan sujud dan kemudian dilanjutkan dengan bacaan takhiyat awal. Selesai anak menghafal bacaan takhiyat awal kemudian guru melatih anak menghafalkan bacaan duduk diantara dua sujud. Pada gerakan sujud, selain guru melatih bacaan sholat juga melatih anak cara sujud yang benar, duduk yang benar. Kegiatan paling terakhir dari rangkain hafalan bacaan sholat ini adalah bacaan takhiyat akhir. Bacaan takhiyat akhir ini biasanya membutuhkan waktu sangat Panjang dan berbeda dengan bacaan pada tahapan lainnya.

Guru melatih anak praktek sholat yang dimulai dari niat sholat, bacaan sholat sampai salam hingga gerakan sholat yang benar, membutuhkan waktu selama satu tahun. Akan tetapi pada masa pandemi ini anak kurang sekali hafalannya sehingga sampai anak lulus dari RA AL Hikmah belum sampai selesai dan hafal dengan lancar. Guru RA AL Hikmah membiasakan anak untuk praktik sholat, adalah sebagai salah satu upaya guru dalam menanamkan ketauhidan kepada siswa dengna dimulai sejak dini. Praktik sholat ini adalah suatu bentuk ibadah yang nyata yang bisa dipahamkan kepada siswa kalau seorang manusia itu diciptakan hanya untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah sang pencipta alam semesta.

Sependapat dengan teori dari M Fadhilah yang menyebutkan bahwa ada enam langkah dalam menanamkan ketauhidan kepada anak yaitu dengan melalui pembiasaan. pembiasaan ini, akan selalu membiasakana anak dekat

dengan perilaku spritualitas, maka kelak perilaku tersebut akan permanen dan anak-anak tersebut akan selalu hidup dalam payung akidah yang islami.¹³⁷

Ketujuh, langkah yang dilakukan oleh guru RA Al Hikmah Doroampel dalam menanamkan ketauhidan kepada siswa pada masa pandemi ini adalah dengan melatih anak membaca huruf hijaiyah. Guru RA Al Hikmah Doroampel melatih anak mengenal huruf hijaiyah sebagaimana melatih anak mengenal abjad. Guru memulai mengenalkan huruf hijaiyah dengan dimulai dari mengenal huruf satu persatu. Pengenalan huruf dari alif, ba, ta, tsa hingga ya. Guru memberikan pemahaman dan penjelasan dari masing – masing huruf dengan menunjukkan ciri- ciri pada setiap hurufnya. Selain menunjukkan dan mengenalkan huruf hijaiyah satu persatu, guru sekaligus juga melatih anak untuk menulis huruf hijaiyah. Jadi selain membaca hurufnya guru juga melatihnya dengan menulis huruf satu persatu.

Pada masa pandemi ini, guru RA Al Hikmah melatih anak mengenal huruf hijaiyah dengan mengirimkan vidio pembelajaran oleh guru kemudian anak menyimak dan menirukannya. Anak menirukan cara membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan vidio yang dikirim ke grup kelas. Untuk latihan menulis huruf hijaiyah, guru RA Al Hikmah melatih anak dengan mengirimkan vidio juga kemudian anak mempraktekkannya dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA). Guru RA Al Hikmah menuntun anak

¹³⁷ Jurnal agama dan Pendidikan Islam Vol 11 no.2 tahun 2019.diakses pada tanggal 23 Februari 2021 jam 19.16

melatih mengenal dan menulis huruf hijaiyah sampai anak bisa menulis, menghafal dan terakhir bisa membaca. Pada anak usia kelas B, anak sudah mulai mampu menulis dan membaca huruf hijaiyah berangkai. Upaya guru RA Al Hikmah Doroampel dalam menanamkan ketauhidan kepada siswa dengan melatih anak membaca huruf hijaiyah, sebagai usaha untuk memperkenalkan kepada anak tentang Al Qur'an. Guru menjelaskan bahwa Al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan sebagai umatNya kita diwajibkan untuk senantiasa membaca wahyu Allah yang didalamnya terdapat banyak petunjuk. Pembiasaan kepada siswa untuk membaca huruf hijaiyah senantiasa sebagai usaha untuk melatih anak membiasakan diri sejak kecil membaca Al Qur'an.

Selaras dengan M Fadhilah yang menyebutkan bahwa ada 6 point dalam menanamkan ketauhidan kepada anak. Pembiasaan dilakukan untuk memberikan kebiasaan tentang perilaku-perilaku yang menunjukkan sikap percaya kepada Allah Swt dan agama yang dianutnya.¹³⁸

Keenam, guru RA Al Hikmah Doroampel memiliki satu lagi cara yang dipergunakan dalam menanamkan ketauhidan kepada Allah, yaitu dengan mengajak anak melihat ciptaan Allah. Pada masa pandemi ini, akan lebih memudahkan bagi guru untuk menunjukkan ciptaan Allah yang ada disekitar kita, hal ini karena anak belajar dari rumah sehingga guru tidak usah

¹³⁸ Muhammad Fadillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Din:konsep aplikasi dalam paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 166-167

kerepotan untuk mengajak anak secara klasik mengunjungi suatu tempat yang menunjukkan adanya ciptaan Allah. Guru hanya dengan mengirimkan video pembelajaran kepada anak dalam bebas dan menunjukkan benda-benda ciptaan Allah disekitar anak, misalnya tanah, air, tanaman, binatang, udara langit maahari dan sebagainya. Selanjutnya, anak dirumah bersama orang tuanya mencari benda-benda yang ditunjuk oleh guru tadi sebagai bukti adanya Allah yang telah menciptakan semesta

Penanaman ketauhidan kepada anak usia dini, sejatinya adalah suatu usaha untuk menunjukkan kepada anak tentang adanya Allah, dan bagaimana cara kita menjalankan perintah dan menjauhi larangan Nya. Penanaman nilai ketauhidan dengan melihat ciptaan Allah adalah sebuah contoh yang kongkrit yang bisa ditunjukkan oleh guru untuk menjelaskan tentang adanya Tuhan pencipta Alam. Pada tahap ini guru bercerita tentang adanya Allah, dengan menunjukkan ciptaanNya. Sebagai contoh guru bercerita tentang pantai yang begitu indah, ombaknya yang tinggi, ada pasir, dan air yang begitu luas sekali, anak dibawa ke alam spritiual dengan contoh yang kongkrit. Hal ini akan memudahkan guru dalam menanamkan ketauhidan kepada anak melalui kisah / cerita

Sesuai dengan teori M. Fadhilah ada 6 poin dalam menanamkan ketauhidan kepada anak, yaitu melalui kisah/ cerita.¹³⁹

¹³⁹ Muhammad Fadillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Din:konsep aplikasi dalam paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 166-167

B. Penanaman akhlakul karimah pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah pada masa pandemi covid 19

Akhlaq adalah budi pekerti dari setiap individu, orang dikatakan berbudi pekerti yang baik apabila memiliki perilaku yang baik. Akhlaq terpuji tidak bisa tumbuh tanpa adanya stimulus – stimulus yang diberikan oleh lingkungan dari seseorang berada. Penanaman nilai akhlaqul karimah kepada anak merupakan suatu pondasi awal yang akan membantu anak pada masa selanjutnya. guru RA Al Hikmah Doroampel memiliki banyak upaya yang dapat dilakukan untuk dapat menanamkan akhlaqul karimah kepada anak.

Melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penanaman akhlaqul karimah akhlaqul karimah pada anak usia 5-6 tahun di RA AL Hikmah Doroampel pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

Pertama, guru RA Al Hikmah Doroampel, selain melatih anak untuk senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, juga melatih anak untuk berdoa yang baik benar. Guru RA AL Hikmah Doroampel membiasakan dan memberikan contoh kepada anak cara berdoa yang baik dan benar. Guru mengajak anak berdoa dengan mengangkat kedua tangan, khusuk dan tidak boleh sambil bermain – main. Tujuan utama guru melatih anak adab berdoa agar supaya ketika dewasa nanti anak akan memahami bagaimana cara berakhlaqul karimah terhadap Allah sebagai sang penciptanya.

Sesuai dengan teori Didiek Supadie yang menyebutkan bahwa akhlaq terbagi menjadi dua point, akhlaq terhadap Allah dan akhlaq sesama manusia.¹⁴⁰

Kedua, guru RA Al Hikmah Doroampel dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa dimasa pandemic ini dengan terbiasa berpamitan atau minta ijin saat akan bepergian. Guru melatih anak agar senantiasa berpamitan dan minta ijin kepada orang tua atau siapapun yang ada dirumah, saat anak akan bepergian. Kebiasaan berpamitan ini dibiasakan oleh guru terhadap siswa pada masa pandemi ini dengan menggunakan video. Selanjutnya guru dan wali murid bekerja sama untuk melatih anak agar terbiasa berpamitan saat akan bepergian. Pada saat berpamitan kepada orang tua atau yang lainnya, guru memberikan contoh kepada siswa dengan mencium tangan.

Penanaman akhlaqul karimah, melalui pembiasaan berpamitan sambil mencium tangan orang tua dan yang lain ini sebagai upaya untuk melatih siswa agar terbiasa memiliki ketaatan (birul walidaini) kepada orang tua dan senantiasa memiliki sifat sopan dan santun sebagai cerminan akhlaq mulia. Setiap hari sebelum memulai pembelajaran, guru selalu membuka kelas dengan senantiasa menanyakan kepada siswa apakah sudah mempraktekkan apa yang guru ajarkan. Dalam hal ini antara orang tua dan guru harus ada

¹⁴⁰ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 224

kerja sama agar senantiasa program dari sekolah benar-benar bisa dilaksanakan oleh anak meskipun lewat daring.

Melengkapi teori dari Didiék yang menyebutkan bahwa akhlaq terhadap orang tua adalah mencintai orang tua melebihi cinta kepada kerabatnya, bersikap sopan dan santun, berkomunikasi dengan khidmat (mempergunakan kata-kata lemah lembut) dan berbuat baik kepada keduanya.¹⁴¹

Ketiga, guru RA Al Hikmah Doroampel dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa, adalah dengan melalui pembiasaan menyapa sambil berjabat tangan saat bertemu dengan guru ataupun orang dewasa lainnya. Guru melatih anak didiknya agar senantiasa memiliki perilaku yang mencerminkan saling menghormati dan menghargai orang lain terutama terhadap orang dewasa. Pada masa pandemi ini guru RA Al Hikmah melatih siswa dengan menggunakan ceramah melalui video pembelajaran. Guru senantiasa mengajak dan melatih anak agar memiliki kepribadian yang mencerminkan akhlaq terpuji. Kegiatan pembiasaan ini diberikan guru RA AL Hikmah Doroampel selain dengan ceramah juga dengan disertai gambar pada Lembar Kerja Anak. Sebagai contoh pada LKA ada dua gambar yang menunjukkan sikap sopan dan tidak sopan saat berjalan didepan orang tua.

¹⁴¹ Didiék Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 224

Guru sebelumnya berceramah kepada anak tentang adab terhadap orang tua, kemudian guru menunjukkan gambar dan anak disuruh memilih kedua gambar tersebut manakan yang termasuk cerminan akhlaq mulia.

Melalui ceramah lewat vidio pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan lembar kerja anak, kegaitan ini kemudian dilanjutkan dengan tindak lanjut dari orang tua untuk senantiasa mengajak anak menghormati orang tua atau orang lain. Pembiasaan ini di lakukan oleh guru RA Al Hikmah Doroampel setiap awal kegaitan pembelajaran dan di akhir kegaitan belajar. Membiasakan anak untuk senantiasa menghormati orang lain atau orang dewasa, akan dapat melatih anak memiliki rasa hormat, cinta dan kasih terhadap sesamanya.

Sejalan dengan teori Didiek yang menjelaskan ada 6 point akhlaq terhadap sesama manusia.¹⁴²

Keempat, guru RA Al Hikmah Doroampel menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa pada masa pandemic ini selanjutnya dengan melatih anak terbiasa sopan dan manis saat ada tamu. Guru mengajarkan kepada anak agar anak ketika ada tamu dirumah tidak rewel, marah-marah, mencari perhatian dan juga berteriak – teriak. Guru melatih anak ketika dirumah ada tamu ayah dan ibunya, anak diajak untuk bersalaman dan duduk manis atau

¹⁴² Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 224

bisa bermain sendiri. Guru RA Al Hikmah menanamkan kebiasaan ini selain dengan ceramah lewat video juga dipraktikkan waktu ada kegiatan pembelajaran luring. Pada saat luring dirumah salah satu siswa dari RA Al Hikmah guru mengajari anak bagaimana cara bersikap saat ada tamu dirumah. Guru mengajarkan kepada anak mulai dari menjawab salam saat tamu datang, kemudian mempersilahkan masuk dan duduk juga sampai saat tamu sedang mengobrol sampai selesai pulang.

Guru RA Al Hikmah senantiasa menanamkan akhlaq saat ada tamu karena selama ini guru melihat dan mengalami sendiri saat disekolah ada tamu anak- anak senantiasa ikut berkerumun diruang tamu dan keluar masuk bergantian dan bahkan kadang ada yang bermain-main dengan tamu. Guru merasa sangat penting sekali melatih anak sopan dan manis saat ada tamu. Kebiasaan sejak kecil ini pada akhirnya akan menjadi kebiasaan hingga anak-anak dewasa dan berbaur dengan masyarakat luas. Guru dan orang tua juga bekerja sama kembali dalam membantu menanamkan akhlaqul karimah saat ada tamu dan sedang bertamu.

Menguatkan teori dari Didik Ahmad Akhlaq terhadap masyarakat yaitu memuliakan tamu, saling tolong menolong dalam hal kebajikan dan

takwa terhadap masyarakat serta bermusyawarah dalam segala urusan yang mengenai kepentingan bersama.¹⁴³

Kelima, Konsep yang diterapkan guru RA AL Hikmah dalam menanamkan akahlaqul karimah terhadap siswa selanjutnya adalah dengan melatih anak merawat tumbuhan. Tumbuhan adalah juga salah satu makhluk ciptaan Allah. Sesama makhluk ciptaanNya, Allah memerintahkan umatnya untuk menjaga dan merawatnya. Mengadopsi dari sebuah ayat al qura'an tersebut, guru RA Al Hikmah Doroampel menanamkan akahlaqul karimah terhadap tanaman. Cara guru mengajak anak merawat tanaman ini dilaksanakan pada tema Diri sendiri, lingkungan, kebutuhan, tanah air, air, udara, api, alam semesta dan juga tanaman. Pada hampir semua tema pembelajaran, bisa dimasukkan sub tema tanaman. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa Allah menciptakan tanaman ini untuk memenuhi segala kebutuhan manusia.

Mengingat betapa bergunanya tanaman bagi manusia, guru RA Al Hikmah Doroampel melatih anak merawat tanaman. Cara yang dilakukan oleh guru dalam melatih anak merawat tanaman ini dimulai dari hal-hal yang paling sederhana. Guru mengajak anak senantiasa menyirami tanaman yang ada dirumahnya. Guru mengajak anak merawat tanaman dengan tidak merusaknya, memetik bunga, dan bahkan mencabut tanaman. Melalui

¹⁴³ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 224

kegiatan sederhana ini, anak akan mulai terbiasa melakukannya, setidaknya anak akan mengerti bagaimana cara menjaga tanaman dengan tidak memetic dan mencabutnya. Setelah anak mendapat penjelasan dari guru dikelas, siswa dirumah dengan bantuan orang tuanya mulai terbiasa untuk bisa menjaga tanaman diantaranya anak mulai mau menyirami tanaman dan tidak merusak tanaman.

Agar senantiasa kegiatan ini menjadi kebiasaan bagi anak, guru setiap saat dengan melalui tema belajar sebagai alatnya, senantiasa mengingatkan kepada anak untuk menjaga dan merawat tanaman. Selain hanya dengan ceramah, guru juga memberikan contoh kepada anak sebagai salah satu keteladanan yang bisa ditiru oleh anak. Guru memberikan contoh dengan senantiasa menyiram tanaman, menjaga dan tidak merawat tanaman. Cara menanamkan akhlaul karimah kepada anak usia dini yang paling efektif salah satunya adalah dengan pembiasaan dan keteladanan.

Hal ini sesuai dengan teori dari Hamzah Uno yang menyebutkan empat poin cara menanamkan akhlaul kariah terhadap anak usia dini yaitu keteladanan, pengajaran, pembiasaan dan motivasi.¹⁴⁴

Keenam, tidak hanya dengan merawat tanaman saja, guru RA Al Hikmah Doroampel juga menanamkan akhlaul karimah kepada siswa dengan

¹⁴⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4-5

senantiasa menyayangi binatang. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa binatang juga makhluk Allah. Guru mengajarkan kepada anak untuk bisa merawat binatang dengan memberi makan binatang piaraan, memberikan tempat tinggal, tidak menyiksa binatang. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa Allah menciptakan binatang ada banyak sekali manfaatnya. Contohnya adalah ayam, selain menghasilkan telur dan daging yang bisa dimakan, bulu ayam juga bermanfaat untuk membuat kemoceng yang bisa di pergunakan membersihkan

Keenam, upaya yang dilakukan oleh guru RA Al Hikmah Doroampel dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa adalah dengan melatih dan membisakan anak menyayangi binatang. Guru melalui ceramah dividio pembelajaran, pada tema binatang, diri sendiri dan juga lingkungan dan rekreasi, mengajak anak agar senantiasa menyayangi binatang dengan cara memberi makan dan minum binatang piaraan, memberikan tempat tinggal serta tidak menganiaya dan menyakiti binatang.

Guru RA Al Hikmah Doroampel menanamkan cara menyayangi binatang dengan melalui pembelajaran dan pembiasaan lewat vidio, teladan dengan memberikan contoh langsung kepada anak dan juga dengan memberikan motivasi kepada anak. Menanamkan akhlaqul karimah kepada anak usia dini tidak hanya cukup dengan ceramah dan cerita saja akan tetapi harus dimulai dari penjelasan, pembiasaan, pembelajaran dan keteladanan.

Selaras dengan teori Hamka Uno ada empat poin dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada anak usia dini.¹⁴⁵

Ketujuh, guru RA Al Hikmah Doroampel dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa, dengan melatih anak untuk peduli dengan sesama. Guru mengajari anak untuk senantiasa memiliki sifat sosial dan empati kepada orang lain, baik dirumah maupun disekolah. Pada masa daring ini cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menanamkan sikap peduli sesama adalah dengan memulai dari hal yang paling kecil. Contohnya guru melatih anak agar senantiasa berbagi makanan dengan temannya. Guru melatih anak tidak pelit kepada teman.

Melalui pembiasaan berbagi dengan sesama, ini akan melatih anak senantiasa memiliki akhlaq terpuji terhadap sesama manusia. Pada pembelajaran daring ini cara yang dipergunakan oleh guru dalam melatih anak berbagi dengan teman adalah dengan melalui ceramah dividio pembelajaran dan kerja sama dengan walimurid. Guru mengajari lewat vidio orang tua meneruskannya dirumah. Pada saat guru kunjung, guru menerapkannya pada kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh guru mengajak anak meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak punya alat tulis, dan guru juga membrikan contoh langsung kepada siswa cara berbagi yang benar kepada sesama teman.

¹⁴⁵Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4-5

Sejalan dengan teori Hamzah Uno empat poin dalam melatih menanamkan akhlaqul karimah kepada anak usia dini.¹⁴⁶

Kedelapan, guru RA Al Hikmah Doroampel dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa pada masa pandemi ini, selanjutnya dengan pembiasaan saling memaafkan dan meminta maaf apabila melakukan kesalahan. Guru melatih anak agar senantiasa terbiasa bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Pada saat pembelajaran dari rumah ini, pembiasaan meminta maaf dan saling memaafkan dilakukan dengan sesama anggota keluarga dan juga teman main dirumah. Guru RA Al Hikmah senantiasa melatih anak untuk tidak malu meminta maaf saat sedang melakukan kesalahan, dan juga guru melatih anak untuk tidak pelit memberikan maaf kepada teman yang meminta maaf.

Orang tua sebagai pendamping belajar anak dari rumah, ikut serta membantu guru dalam melatih anak terbiasa meminta maaf dan memaafkan. Ketika anak sedang bersama dengan anggota keluarga dirumah secara tidak sengaja anak melakukan kesalahan, sebagai orang tua juga harus berani dan konsekuen untuk memberikan hukuman kepada anak. Selain memberikan pembelajaran, orang tua dan juga guru dalam menanamkan sikap saling memaafkan ini juga harus dengan disertai contoh. Anak usia dini memiliki kecenderunga untuk meniru apa yang dilihatnya. Ketika guru dan oran tua

¹⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4-5

memberikan contoh dan teladan yang baik, maka anak secara otomatis juga akan menirunya.

Sejalan dengan teori Hamzah Uno yang menyebutkan ada empat pon dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada anak usia dini.¹⁴⁷

Kesembilan, langkah selanjutnya yang diupayakan guru RA Al Hikmah Doroampel dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa dalah dengan membiasakan anak untuk saling tolong menolong. Sebagai seorang guru sudah seharusnya mengajarkan kepada anak sejak dini agar memiliki kebiasaan saling membantu kepada sesama. Saling menolong terhadap sesama sebagai cerminan sikap saling tolong menolong kepada sesame orang islam.

Guru RA Al Hikmah Doroampel membiasakan anak untuk menolong dan membantu kepada sesama yang sedang membutuhkannya. Pada masa pembelajaran daring ini guru mengajarkan dan melatih anak saling tolong menolong dengan sesame anggota keluarga. Guru melatih anak untuk terbiasa saling menolong dengan diajak memebantu orang tuanya dirumah, misalnya menyapu, merapikan tempat tidur serta pada saat belajar luring atau guru kunjung, guru melatih anak untuk saling tolong menolong dengan teman

¹⁴⁷ *Ibid*; hal.4-5

sekelasnya. Contohnya pada saat teman sedang tidak memiliki penghapus, maka guru menyuruh anak untuk saling meminjaminya.¹⁴⁸

Selaras dengan teori dari Inava yang menjelaskan ada 2 poin jenis-jenis akhlaqulkarimah yaitu kejujuran dan tolong menolong.

Kesepuluh, guru RA I Hikmah Doroampel dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa, dengan melatih anak bersikap ramah dan santun . RA adalah salah satu Lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang bercirikan ke Islaman. Muatan pembelajaran yang diberikan kepada anak senantiasa mengadopsi dari tuntunan ajaran islam. Islam selalu mengajarkan umatnya agar senantiasa memperbaiki akhlaq. Akhlaq adalah cerminan dari kepribadian seseorang.

Guru RA Al Hikmah Doroampel dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada anak dilakukan dengan membiasakan anak bersikap ramah dan santun. Guru RA Al Hikmah senantiasa melatih anak dengan memberikan contoh sikap yang ramah dan santun tersebut dalam kesehariannya. Sebagai contoh, pada saat anak datang disekolah, guru senantiasa menyambut anak dengan senyum, menyapa siswa dengan sapaan mas untuk siswa laki-laki dan mbak untuk siswa perempuan. Kemudian guru mengajak anak berjabat tangan dengan sikap ramah dan santun.

¹⁴⁸ Inova Indah, *Musinari DKK, Pendidikan Budi Pekerti Untuk SD*, (Yogyakarta: Knisius, 2003), hal. 80

Selaras dengan teori Moral dari Kohlberg bahwa pada tahap Tingkat Pra Konvensional ini terdiri dari dua tahapan. *Tahap 1*: Orientasi pada kepatuhan dan hukuman, anak melakukan sesuatu agar memperoleh hadiah (*reward*) dan tidak mendapat hukuman (*punishment*).¹⁴⁹

Pada saat pembelajaran daring dimasa pandemi ini, guru RA Al Hikmah selain memberikan teladan kepada anak pada saat bertemu anak juga melalui kerja sama dengan wali murid. Guru menanamkan sikap ramah dan santun siswa kepada semua anggota keluarga dan teman bermainnya. Guru mengajari anak untuk berbicara ramah dan tidak berteriak. Orang tua juga ikut menirukan apa yang dicontohkan oleh guru, akan tetapi tidak semua orang tua wali murid mampu mencontohnya.

Menyikapi hal tersebut, pada kelas *online* guru senantiasa menunjukkan sikap ramah dan sopan, baik terhadap anak maupun kepada walimurid. Contohnya pada saat anak mengirimkan tugas belajar melalui *Whashap grup* (WAG), guru dengan sopan dan ramah membalas kiriman tugas anak satu persatu hingga selesai. Guru berusaha menjaga kepribadian sebagai seorang pendidik dengan berkata sopan dan ramah. Guru RA Al Hikmah senantiasa menyapa satu persatu nama siswa pada kelas *online*. Hal

¹⁴⁹ Arbuthnot, J & D Faust *Dasar-Dasar dan Teori Psikologi Perkembangan* Jakarta.BPK Kohlberg 1995

ini agar supaya siswa terbiasa menyapa dengan sapaan yang sopan dan ramah kepada sesamanya. Melengkapi teori Hamzah Uno ada empat point dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa, yaitu pembelajaran, pembiasaan, teladan dan motivasi.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4-5